

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disajikan secara terstruktur. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2017:1-3).

Kualitas dari informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting bagi para investor, pembuat peraturan, dan stakeholders. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas, indikasi laba berkualitas adalah laba yang memiliki kemampuan prediktif, variabilitas, dan laba yang persisten (Schipper dan Vincent, 2003).

Bhattacharya, *et al.* (2006) menemukan bahwa kualitas laba yang buruk memperluas asimetri informasi sekitar penggunaan laba. Apalagi, pengaruh yang kuat dari kualitas laba pada asimetri informasi lebih dilafalkan untuk perusahaan ketika pengumuman laba yang menggambarkan sumber prinsipal dari informasi untuk partisipan pasar. Herwiyanti dan Baridwan (2008), kualitas laba yang baik akan meningkatkan *expected future earnings*, hal ini akan menurunkan *default risk*, sehingga laba yang berkualitas baik akan lebih

informatif di pasar obligasi karena dapat digunakan untuk menentukan resiko kegagalan kredit dan membedakan kualitas kredit yang baik dan yang tidak.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 2003). Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan labanya dimasa yang mendatang dan hal ini juga menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas. Dengan demikian, jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan labanya maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berada di dalam kondisi yang baik dan mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya.

Ukuran perusahaan atau *size* adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan jumlah tenaga kerja, ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston 2006) dalam (Sadiah *et al.*, 2015). Semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva mendakan modal yang ditanam semakin banyak. Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Pemilihan total aset dikarenakan total aset relatif lebih stabil dari pada ukuran lain untuk menilai ukuran perusahaan (Brigham dan Houston 2006) dalam (Sadiah *et al.*, 2015).

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total asset yang dimiliki oleh

perusahaan. *Leverage* yaitu salah satu rasio keuangan yang membandingkan atau menggambarkan hubungan total hutang perusahaan dengan modal maupun asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* juga dapat digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam penggunaan asset dan sumber dana perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividen. *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor menurun (Hanafi dan Halim, 2000:75).

Dengan adanya *Investment Opportunity Set* yang merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif (Myers 1977) dalam (Sadiah, 2015). *Investment Opportunity Set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh pada nilai perusahaan, yang besarnya *investment opportunity set* tergantung pada pengeluaran perusahaan yang telah dirancang oleh manajemen untuk masa yang akan datang, yang pada saat ini investasi yang diharapkan akan menghasilkan lebih banyak hasil dimasa yang akan datang (Gaver dan Gaver 1993) dalam (Sadiah, 2015). Dengan demikian perusahaan yang mempunyai nilai *investment opportunity set* yang tinggi maka akan memiliki nilai *discretionary accrual* yang tinggi pula (Wah, 2002) dalam (Sadiah, 2015).

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate governance* merupakan seperangkat mekanisme yang

mempengaruhi keputusan yang dibuat manajemen ketika terjadi pemisahan atas kepemilikan dan pengawasan (Larcker *et al*, 1995) dalam (Yushita *et al*, 2013). Adapun *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba. Adanya kepemilikan dari pihak manajemen yang secara langsung ikut mengelola perusahaan akan menjadikan konflik keagenan yang terjadi dapat berkurang dengan informasi yang dihasilkan. Semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Peasnell *et al*, 2005) dalam (Yushita, 2013).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens (Boediono, 2005).

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Serta pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan

dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono,2005).

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sebagai mekanisme *Corporate goverance* dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen. Komite audit diharapkan dapat mengatasi kecenderungan peningkatan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen. Komite audit berperan dalam mengawasi berbagai tindakan pihak manajemen dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang disampaikan oleh direksi. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka dapat memperkecil tindakan pihak manajemen memanipulasi laba (N Lidiawati, 2016).

Saat ini kasus penyalahgunaan informasi laporan keuangan menjadi isu sentral yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Telah tercatat banyak skandal yang terjadi dalam laporan keuangan yang pernah diterbitkan oleh beberapa perusahaan. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan (*Tempointeraktif.com*).

Alasan mengapa peneliti memilih variabel tersebut berlandaskan penelitian terdahulu menurut Halimatus Sadiah, Maswar Patuh Priyadi (2015), Kartika Aulia Zein (2016), Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut penelitian Kadek Prawisanti Dira *et al*, (2014), Eka Oktarya *et al.*, (2015), Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba. Menurut Kadek Prawisanti Dira *et al*,(2014), Halimatus Sadiah, Maswar Patuh Priyadi (2015), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut penelitian Eka Oktarya *et al.*, (2015), Gahani Purnama Wati, I Wayan Putra (2017), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Kartika Aulia Zein (2016), *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Halimatus Sadiah, Maswar Patuh Priyadi (2015), Eka Oktarya *et al.*, (2015), Putu Meidayanthi Darabali *et al* (2016), *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Eka Oktarya *et al.*, (2015), Halimatus Sadiah, Maswar Patuh Priyadi (2015), *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Putu Meidayanthi Darabali, Putu Wenny Saitria (2016), *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Nadirsyah, Fadlan Nur Muharram (2015), Putu Meidayanthi Darabali, Putu Wenny Saitria (2016), Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Amanita Novi Yoshita (2013), Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Nadirsyah, Fadlan Nur Muharram (2015), Putu Meidayanthi Darabali, Putu Wenny Saitria (2016), Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap

Kualitas Laba, sedangkan menurut Amanita Novi Yoshita (2013), Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Amanita Novi Yoshita (2013), Nadirsyah, Fadlan Nur Muharram (2015), Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Marisatusholekha, Eddy Budiono (2015), Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Nadirsyah, Fadlan Nur Muharram (2015), Putu Meidayanthi Darabali, Putu Wenny Saitria (2016), Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Amanita Novi Yoshita (2013), Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Warianto Paulina dan Rusiti (2014) tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat penambahan variabel independen dan perbedaan tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Size*, *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)“**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
2. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Size* terhadap Kualitas Laba
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu Akuntansi terutama mengenai bagaimana pengaruh Pertumbuhan Laba, *Size*, *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, dan *Good Corporate Governance* terhadap perkembangan Kualitas Laba dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan

peningkatan laba pada perusahaan, khususnya dibidang kualitas laba. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan referensi dan perbandingan dengan peneliti yang sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan terutama sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Mengkaji ulang atau mencermati laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan *go public*, terutama yang berkaitan pengaruh pertumbuhan laba, *Size*, *leverage*, *investment opportunity set*, dan *good corporate governance* dalam kaitannya kemungkinan perkembangan laba terhadap laporan keuangan untuk membantu para pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati peningkatan laba dalam membuat suatu laba menjadi berkualitas yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur dan terperinci. Demikian pula dalam skripsi ini, penulis berusaha mencatumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya.

Adapun sistematika skripsi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.